

Pengaruh Harga Barang Pokok terhadap Daya Beli Berdasarkan Maqashid Syariah di Provinsi Lampung 2026

Khufyah Robe'nur^{1*}, Chamdini Putri², Aminatus Sholekah³

^{1,2,3} Sekolah Tinggi Ilmu Syari'ah Darusy Syafa'ah Lampung Tengah, Indonesia

*E-mail: khufyah12@gmail.com

Information Article

History Article

Submission: 04-08-2026

Revision: 06-09-2026

Published: 05-10-2026

DOI Article:

10.62421/jibema.v4i2.703

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan menganalisis pengaruh harga barang pokok terhadap daya beli masyarakat di Provinsi Lampung tahun 2026 serta menginterpretasikan hasilnya dalam perspektif ekonomi syariah melalui konsep *hifz al-māl* dan teori *hisbah*. Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode *explanatory survey*. Data primer diperoleh melalui penyebaran kuesioner kepada 27 responden menggunakan skala Likert, sedangkan data sekunder berasal dari Badan Pusat Statistik, Bank Indonesia, dan Sistem Pemantauan Pasar dan Kebutuhan Pokok (SP2KP). Analisis data dilakukan menggunakan uji normalitas *Shapiro-Wilk* dan regresi linier sederhana dengan bantuan IBM SPSS Statistics 26. Hasil penelitian menunjukkan bahwa harga barang pokok berpengaruh signifikan terhadap daya beli masyarakat. Temuan ini menunjukkan bahwa kenaikan harga barang pokok memengaruhi kemampuan masyarakat dalam memenuhi kebutuhan sehari-hari. Dalam perspektif ekonomi syariah, stabilitas harga merupakan bagian dari perlindungan harta (*hifz al-māl*) dan memerlukan pengawasan pasar (*hisbah*) untuk mewujudkan keadilan serta kemaslahatan masyarakat.

Kata Kunci: Harga Barang Pokok, Daya Beli Masyarakat, *Maqāṣid Asy-Syari'ah*, *Hifz Al-Māl*, *Hisbah*

ABSTRACT

This study aims to analyze the effect of staple food prices on the purchasing power of communities in Lampung Province in 2026 and to interpret the findings from the perspective of Islamic economics through the concepts of Hifz al-Mal and Hisbah. The study employed a quantitative approach using an explanatory survey design. Primary data were collected through questionnaires distributed to 27 respondents using a five-point Likert scale, while secondary data were obtained from Statistics Indonesia (BPS), Bank Indonesia, and the Market and Basic Needs Price Monitoring System (SP2KP). Data were analyzed using the Shapiro–Wilk normality test and simple linear regression with IBM SPSS Statistics 26. The results indicate that staple food prices have a significant effect on community purchasing power. These findings suggest that increases in staple food prices significantly influence households' ability to meet their daily needs. From an Islamic economic perspective, price stability reflects the principle of Hifz al-Mal (protection of wealth), while the implementation of Hisbah is essential to ensure market supervision, fair pricing, and public welfare.

Acknowledgment

Key word: *Staple Food Prices, Purchasing Power, Maqasid al-Shariah, Hifz al-Mal, Hisbah*

©2026 Published by JIBEMA. Selection and/or peer-review under responsibility of JIBEMA

PENDAHULUAN

Fenomena kenaikan harga barang kebutuhan dasar telah menjadi masalah penting yang mengancam kesejahteraan sosial ekonomi masyarakat Indonesia di tahun 2026. Data dari Badan Pusat Statistik menunjukkan bahwa inflasi dari komponen harga yang fluktuatif, yang didominasi oleh bahan pangan utama seperti ayam ras, beras, telur ayam, cabai rawit, dan daging sapi, memiliki kontribusi terbesar terhadap inflasi keseluruhan di tingkat nasional (BAPANAS, 2026).

Gambaran empiris mengenai kondisi harga barang kebutuhan pokok dapat dilihat dari data harga komoditas pada 1 Juli 2026. Berdasarkan data harga pangan, beras medium tercatat sebesar Rp13.178 per kg, beras premium Rp14.672 per kg, gula pasir curah Rp17.378 per kg, minyak goreng sawit kemasan premium Rp20.878 per liter, minyak goreng sawit curah Rp17.264 per liter, dan Minyakita Rp15.567 per liter. Sementara itu, harga daging sapi paha belakang mencapai Rp135.656 per kg, daging ayam ras Rp35.244 per kg, dan telur ayam ras Rp26.489 per kg. Pada kelompok komoditas lainnya, harga tepung terigu tercatat Rp12.400 per kg, kedelai impor Rp13.182 per kg, cabai merah keriting Rp36.458 per kg, cabai rawit merah Rp43.267 per kg, cabai merah besar Rp36.077 per kg, bawang merah Rp30.989 per kg, dan bawang putih Honan Rp31.345 per kg (Kementrian Perdagangan, 2026).

Situasi ini diperburuk oleh informasi dari Bank Indonesia yang mencatat inflasi nasional pada bulan Juni 2026 mencapai 3,34 persen secara tahunan, angka yang melebihi target inflasi pemerintah yang seharusnya 2,5 persen ditambah minus 1 persen (Bank Indonesia, 2026). Tekanan inflasi ini tidak hanya mencerminkan ketidak stabilan harga di pasar, tetapi juga menunjukkan adanya ancaman nyata terhadap daya beli masyarakat yang semakin menurun (Lutfiyanti & Ayi Siti Ainun, 2024).

Dampak dari meningkatnya harga kebutuhan pokok tersebut terlihat secara langsung pada menurunnya kemampuan beli masyarakat di berbagai daerah di Indonesia. Data Indeks Keyakinan Konsumen yang dirilis oleh Bank Indonesia menunjukkan penurunan yang terukur sejak Januari 2026, dari angka 127 di bulan tersebut menjadi 120,9 pada bulan Mei 2026, yang menunjukkan bahwa masyarakat semakin pesimistis mengenai keadaan ekonomi saat ini serta masa yang akan datang (Sarlina Agustin et al., 2025).

Penurunan Indeks Keyakinan Konsumen ini menjadi indikasi yang kuat bahwa walaupun inflasi terlihat terkendali secara keseluruhan, daya beli nyata masyarakat tetap menghadapi tekanan akibat perbedaan antara kenaikan harga dan pendapatan yang cenderung tidak berubah. Situasi ini sejalan

dengan temuan penelitian sebelumnya yang menyatakan bahwa inflasi berpengaruh pada berkurangnya daya beli masyarakat, terutama pada kelompok yang rentan dengan penghasilan yang tetap atau bersifat informal (Alam et al., 2025).

Secara rinci, Provinsi Lampung sebagai salah satu penyedia pangan utama di negara ini tidak terhindar dari perubahan harga barang kebutuhan yang mempengaruhi kemampuan masyarakat untuk membeli. Badan Pusat Statistik Provinsi Lampung melaporkan inflasi bulanan sebesar 0,59 persen pada bulan Desember 2025, yang mencerminkan adanya tekanan harga di daerah tersebut. (BPS Lampung, 2026) Meskipun hingga Januari 2026 Lampung tercatat sebagai salah satu provinsi dengan tingkat inflasi tahunan terendah di Indonesia, yaitu 1,9 persen, fenomena peningkatan harga barang kebutuhan masih memberikan pengaruh psikologis dan ekonomi pada pola konsumsi keluarga. Hal ini menunjukkan bahwa kestabilan harga secara keseluruhan tidak otomatis melindungi kemampuan beli masyarakat pada tingkat individu, sehingga diperlukan analisis yang mendalam berdasarkan data empiris (Pranata, 2026).

Dari sudut pandang ekonomi syariah, isu meningkatnya harga barang kebutuhan dan rendahnya daya beli masyarakat tidak bisa dipisahkan dari prinsip kemaslahatan serta perlindungan aset (hifz al-māl) dalam Maqāsid asy-Syariah. Al-Syātibī menganggap perlindungan aset sebagai salah satu dari lima tujuan utama penetapan hukum Islam, yang menunjukkan bahwa setiap aktivitas ekonomi harus memastikan bahwa kekayaan masyarakat tidak dirugikan oleh praktik-praktik yang tidak adil (D. Fadilah, 2025a). Dalam konteks ini, lonjakan harga barang pokok yang tidak sesuai dengan daya beli masyarakat bisa dianggap sebagai pelanggaran terhadap tujuan perlindungan aset, sebab penurunan daya beli berarti individu semakin sulit memenuhi kebutuhan dasar dan mempertahankan keberlangsungan kekayaannya (M. I. Fadilah et al., 2026).

Teori Hisbah dalam ekonomi Islam menyatakan bahwa pasar seharusnya tidak dibiarkan beroperasi tanpa adanya pengawasan, terutama saat harga naik yang bisa merugikan konsumen (Noviyanti, 2017b). Lembaga hisbah memiliki peran penting untuk mengawasi penentuan harga, mencegah praktik penimbunan, serta melarang manipulasi harga yang merugikan konsumen, sehingga keadilan dalam perekonomian tetap terjaga (Sulthonuddin et al., 2025). Ibn Qayyim al-Jauziyyah mengklasifikasikan penetapan harga menjadi dua jenis, yaitu harga yang seimbang yang perlu dilindungi dan harga yang tidak adil yang harus ditanggulangi, karena kenaikan harga yang disebabkan oleh manipulasi atau keserakahan bisa memicu ketidakadilan di masyarakat. Dalam praktiknya, Khalifah Umar bin Khattab telah menerapkan pengawasan terhadap kondisi ekonomi agar mekanisme pasar berfungsi dengan baik tanpa kontrol harga yang merugikan masyarakat (Jamilah, 2021).

Berdasarkan berbagai kajian terdahulu, masih terdapat kesenjangan penelitian (research gap)

antara studi yang membahas hubungan harga dan daya beli masyarakat dalam perspektif ekonomi konvensional dengan penelitian yang mengintegrasikan perspektif Maqāṣid asy-Syariah sebagai landasan analisis. Sebagian besar penelitian sebelumnya berfokus pada pengaruh inflasi terhadap daya beli masyarakat dari sudut pandang ekonomi makro, sedangkan penelitian yang menguji secara kuantitatif hubungan antara harga barang pokok dan daya beli masyarakat dengan menggunakan pendekatan Maqāṣid asy-Syariah masih relatif terbatas, khususnya pada konteks Provinsi Lampung. Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan untuk mengisi kesenjangan tersebut melalui pengujian empiris mengenai pengaruh harga barang pokok terhadap daya beli masyarakat. Selain itu, hasil penelitian dianalisis berdasarkan prinsip *ḥifz al-māl* sebagai salah satu tujuan utama Maqāṣid asy-Syariah serta didukung oleh teori Hisbah yang menekankan pentingnya pengawasan pasar, keadilan harga, dan perlindungan terhadap kepentingan masyarakat dalam aktivitas ekonomi.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis bagaimana harga barang pokok mempengaruhi kemampuan masyarakat dalam membeli barang di Provinsi Lampung tahun 2026, serta memaknai hasil penelitian tersebut dalam kerangka Maqāṣid asy-Syariah, terutama dalam aspek perlindungan harta dan keadilan dalam transaksi. Penelitian ini diharapkan dapat membantu memperkaya pemahaman teoritis tentang ekonomi syariah saat ini serta memberikan saran nyata bagi pemerintah dalam menyusun kebijakan pengawasan harga pangan yang bertujuan mewujudkan kemaslahatan bagi masyarakat.

METODE PENELITIAN

Studi ini menerapkan metode kuantitatif dengan kategori penelitian yang bersifat eksplanatori (Sofya et al., 2024). Desain tersebut digunakan untuk menguji hubungan dan pengaruh antarvariabel berdasarkan data numerik serta pengujian hipotesis (Meiriza et al., 2026). Penelitian yang bersifat eksplanatori bertujuan untuk menguraikan hubungan sebab dan akibat antara variabel dengan cara menguji hipotesis, sehingga bisa dipahami dampak dari variabel independen pada variabel dependen (Sari et al., 2023). Pendekatan kuantitatif dipilih karena dapat menjelaskan hubungan sebab-akibat antara variabel dengan analisis statistik serta memberikan gambaran empiris tentang pengaruh inflasi makanan terhadap keadaan ekonomi masyarakat.

Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah purposive sampling, di mana responden dipilih karena memenuhi kriteria tertentu, yaitu usia minimal 17 tahun, tinggal di Provinsi Lampung, dan membeli kebutuhan pokok secara mandiri. Jumlah sampel penelitian sebanyak 27 responden. Partisipan yang terlibat dalam survei secara statistik merupakan bagian dari keseluruhan populasi. (Amelia Dian Ayu Kusuma Ningtyas, 2026) Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah purposive sampling, di mana responden dipilih karena memenuhi kriteria tertentu, yaitu usia minimal 17 tahun, tinggal di Provinsi Lampung, dan membeli kebutuhan pokok secara mandiri. Jumlah sampel

penelitian sebanyak 27 responden.

Penelitian ini menggunakan studi dokumentasi (documentation study)(Purba et al., 2025) Data yang digunakan terdiri dari data primer dan data sekunder. Data dasar didapat dengan mendistribusikan kuesioner yang menggunakan skala Likert lima tingkat, yaitu skor 1 (sangat tidak setuju) hingga skor 5 (sangat setuju). Harga barang pokok diukur berdasarkan persepsi orang yang menjawab mengenai kenaikan harga kebutuhan pokok selama tahun 2026, sedangkan daya beli masyarakat diukur berdasarkan kemampuan orang yang menjawab untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari karena perubahan harga barang.

Data sekunder didapatkan dari publikasi Badan Pusat Statistik (BPS) Provinsi Lampung, Bank Indonesia, dan Badan Pangan Nasional (Bapanas) yang membahas perkembangan harga pangan dan inflasi pada tahun 2026 (Guntoro et al., 2025). Selain itu, penelitian ini juga menggunakan studi kepustakaan untuk memperoleh landasan teoritis dan konseptual yang berkaitan dengan inflasi pangan, daya beli, kesejahteraan masyarakat, serta ekonomi syariah (James Danandjaja, 2006).

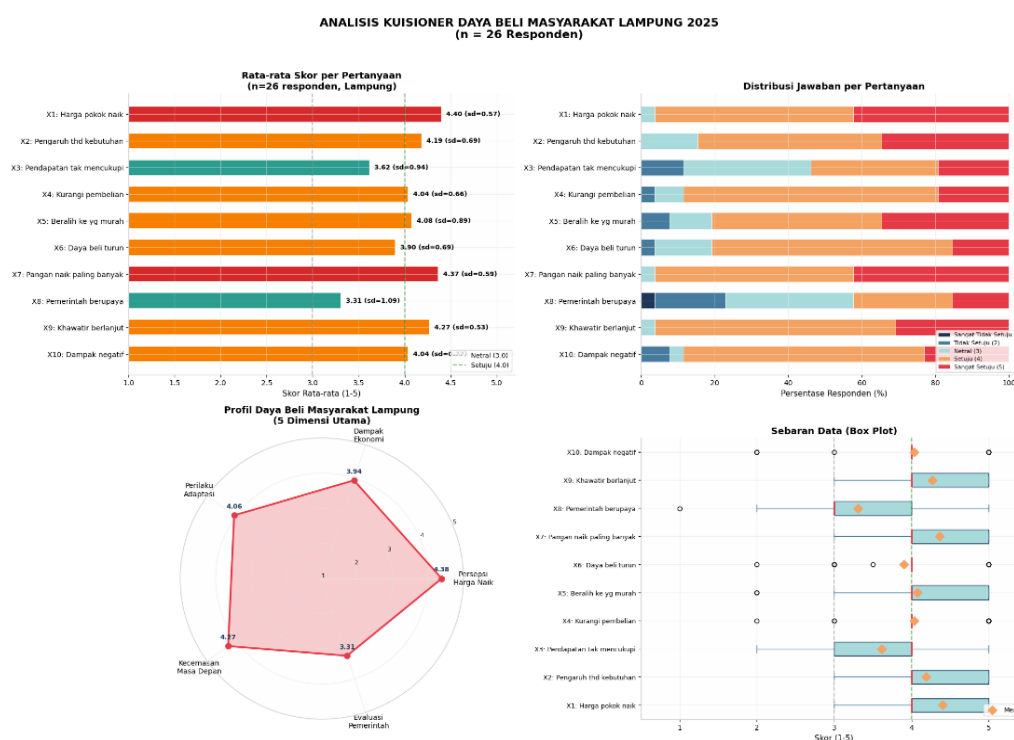
Analisis data dilakukan melalui statistik deskriptif, uji normalitas Shapiro–Wilk, dan regresi linier sederhana dengan bantuan IBM SPSS Statistics 26. Uji normalitas digunakan untuk menilai terpenuhi atau tidaknya asumsi normalitas, sedangkan regresi linier sederhana digunakan untuk menguji pengaruh variabel harga barang pokok (X) terhadap daya beli masyarakat (Y) pada taraf signifikansi 5 persen (Zulkifli, 2026).

HASIL

Tabel: 1 Harga Barang Pokok di Provinsi Lampung Pada 1 Juli 2026(Kementrian Perdagangan, 2026)

Komoditas	Unit	1 Juli 2026
Beras Medium	kg	Rp13.178
Beras Premium	kg	Rp14.672
Beras SPHP Bulog	kg	
Gula Pasir Curah	kg	Rp17.378
Minyak Goreng Sawit Kemasan Premium	lt	Rp20.878
Minyak Goreng Sawit Curah	lt	Rp17.264
Minyakita	lt	Rp15.567
Daging Sapi Paha Belakang	kg	Rp135.656
Daging Ayam Ras	kg	Rp35.244
Telur Ayam Ras	kg	Rp26.489
Tepung Terigu	kg	Rp12.400
Kedelai Impor	kg	Rp13.182
Cabai Merah Keriting	kg	Rp36.458
Cabai Rawit Merah	kg	Rp43.267
Cabai Merah Besar	kg	Rp36.077
Bawang Merah	kg	Rp30.989

Tabel 1 menunjukkan bahwa harga komoditas pangan strategis di Lampung cukup beragam. Harga tertinggi dalam data penelitian adalah daging sapi paha belakang sebesar Rp135.656/kg, sedangkan di kelompok pangan yang paling sering dikonsumsi rumah tangga, beras medium mencapai Rp13.178/kg, gula pasir Rp17.378/kg, minyak goreng kemasan premium Rp20.878/liter, dan telur ayam ras Rp26.489/kg. Kondisi tersebut memperlihatkan bahwa perubahan harga komoditas pokok mempunyai konsekuensi langsung terhadap anggaran rumah tangga.



Gambar: 1. Profil Persepsi Daya Beli Masyarakat Lampung Berdasarkan 10 Indikator Kuesioner

Sumber: Output IBM SPSS Statistics 26, diolah peneliti, 2026.

Gambar 1 memperlihatkan rata-rata skor setiap indikator persepsi responden. Indikator X1 tentang kenaikan harga barang kebutuhan pokok memperoleh skor rata-rata tertinggi sebesar 4,40, diikuti X7 tentang peningkatan harga pangan sebesar 4,37. Indikator X9 mengenai kekhawatiran terhadap kenaikan harga di masa depan memperoleh skor 4,27. Sebaliknya, indikator X8 mengenai efektivitas upaya pemerintah menjaga stabilitas harga memperoleh skor terendah, yaitu 3,31. Secara deskriptif, skor tersebut menunjukkan bahwa responden merasakan tekanan kenaikan harga dan konsekuensinya terhadap kondisi ekonomi rumah tangga

Uji Normalitas

Table 2. Tests of Normality

	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Harga Barang	.144	16	.200*	.951	16	.504
Daya Beli Masyarakat	.161	16	.200*	.954	16	.555

Sumber: Output IBM SPSS Statistics 26, diolah peneliti, 2026.

Uji normalitas menggunakan Shapiro–Wilk karena naskah menyebutkan jumlah sampel kurang dari 50. Nilai signifikansi Shapiro–Wilk untuk Harga Barang sebesar 0,504 dan Daya Beli Masyarakat sebesar 0,555. Keduanya lebih besar dari 0,05 sehingga berdasarkan output tersebut kedua variabel memenuhi asumsi normalitas. Namun, derajat bebas pada tabel menunjukkan 16 observasi, sehingga jumlah observasi yang digunakan dalam output SPSS perlu diverifikasi kembali dengan jumlah responden yang dilaporkan pada bagian metode.

Uji Regresi Linier

Tabel 3. Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	40.500	.153		265.211	.000
	harga barang	1.000	.029	.994	34.758	.000

Sumber: Output IBM SPSS Statistics 26, diolah peneliti, 2026. Catatan: Dependent Variable = Daya Beli.

a. Dependent Variable: DAYA BELI

Hasil regresi menghasilkan persamaan $Y = 40,500 + 1,000X$. Nilai koefisien harga barang sebesar 1,000 dengan nilai t sebesar 34,758 dan signifikansi 0,000 ($<0,05$). Berdasarkan output tersebut, H_0 ditolak dan H_1 diterima sehingga terdapat pengaruh yang signifikan secara statistik antara variabel Harga Barang dan Daya Beli Masyarakat. Nilai Beta sebesar 0,994 menunjukkan hubungan yang sangat kuat dalam data persepsi yang dianalisis. Interpretasi arah hubungan harus dilakukan secara hati-hati karena variabel harga barang dalam penelitian ini diukur melalui persepsi kenaikan harga, bukan perubahan harga absolut

PEMBAHASAN

Hasil Penelitian ini menunjukkan bahwa peningkatan harga barang memberikan dampak signifikan terhadap kemampuan finansial masyarakat (Lutfiyanti & Ainun, 2024). Temuan deskriptif juga memperlihatkan bahwa indikator kenaikan harga kebutuhan pokok memperoleh skor tertinggi, yaitu 4,40. Hasil tersebut menjadi semakin relevan jika dibandingkan dengan kondisi harga pangan. Bapanas mencatat bahwa harga beras medium di Zona I yang mencakup Lampung rata-rata Rp13.098/kg pada

1 Juli 2026, sementara pemantauan di Lampung pada periode sebelumnya menunjukkan adanya variasi harga beras, telur, daging ayam, gula, dan cabai.

Dari sisi kemampuan ekonomi, pengeluaran per kapita yang disesuaikan di Lampung sekitar Rp11,26 juta per orang per tahun pada 2024 masih lebih rendah daripada nasional sekitar Rp12,34 juta. Artinya, kenaikan harga kebutuhan pokok dapat menjadi tekanan yang relatif lebih berat bagi rumah tangga dengan ruang anggaran terbatas. Dalam perspektif Maqāṣid asy-Syarī'ah, hasil tersebut dapat dibaca melalui prinsip ḥifẓ al-māl. Perlindungan harta tidak hanya berkaitan dengan kepemilikan aset, tetapi juga dengan terciptanya kondisi ekonomi yang memungkinkan masyarakat menggunakan pendapatannya secara wajar untuk memenuhi kebutuhan dasar. Ketika harga meningkat secara tidak wajar atau terjadi manipulasi pasar, kemampuan masyarakat mempertahankan kesejahteraan ekonominya dapat terganggu (D. Fadilah, 2025)

Konsep hisbah memperkuat pembacaan tersebut. Pengawasan pasar diperlukan untuk mencegah ihtikar, manipulasi harga, dan praktik perdagangan yang merugikan konsumen. Dengan demikian, hasil empiris penelitian ini tidak hanya menunjukkan hubungan statistik, tetapi juga memberikan dasar untuk menilai pentingnya stabilitas harga, kelancaran distribusi, dan perlindungan konsumen dalam kerangka ekonomi syariah (Noviyanti, 2017).

Meskipun demikian, hasil regresi perlu dibaca secara proporsional. Koefisien 1,000 dan Beta 0,994 berasal dari data persepsi kuesioner, sehingga tidak dapat langsung dimaknai bahwa kenaikan harga sebesar satu rupiah menyebabkan kenaikan daya beli sebesar satu rupiah. Angka tersebut menunjukkan keterkaitan yang sangat kuat antar skor variabel dalam instrumen penelitian. Selain itu, ketidaksesuaian jumlah observasi antara metode, Gambar 1, dan output SPSS harus diselesaikan sebelum hasil penelitian diklaim sebagai representasi populasi masyarakat Lampung.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, bisa disimpulkan bahwa harga barang pokok memiliki dampak yang cukup besar terhadap kemampuan masyarakat dalam membeli barang di Provinsi Lampung pada tahun 2026. Hasil uji regresi linier sederhana menunjukkan nilai signifikansi 0,000 yang lebih kecil dari 0,05, dengan koefisien regresi 1,000 dan nilai Standardized Beta 0,994. Dengan demikian, hipotesis yang menyatakan bahwa harga barang berpengaruh terhadap daya beli masyarakat diterima. Temuan ini menunjukkan bahwa naiknya harga barang pokok diikuti dengan perubahan keadaan kemampuan masyarakat untuk membeli barang. Hasil tersebut juga didukung oleh temuan dari kuesioner yang menunjukkan bahwa sebagian besar responden merasa harga kebutuhan pokok naik, kemampuan untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari berkurang, serta terjadi perubahan dalam pola belanja dengan mengurangi jumlah pembelian atau beralih menggunakan barang yang lebih murah. Dari sudut pandang

ekonomi syariah, situasi ini menunjukkan betapa pentingnya mempertahankan kestabilan harga sebagai bagian dari menerapkan tujuan hukum syariah, terutama prinsip perlindungan harta. Selain itu, konsep hisbah juga perlu diterapkan untuk mengawasi sistem pasar, sehingga tercipta keadilan dan manfaat yang sebesar-besarnya bagi masyarakat.

Dalam perspektif ekonomi syariah, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa stabilitas harga merupakan salah satu faktor penting dalam menjaga kesejahteraan masyarakat, namun inflasi bukan satu-satunya penentu tingkat kesejahteraan. Sejalan dengan pemikiran Al-Maqrizi, inflasi dapat dipengaruhi oleh faktor alam maupun faktor manusia, seperti terganggunya distribusi, penimbunan barang (*ihtikar*), dan ketidakseimbangan mekanisme pasar. Oleh karena itu, pemerintah daerah diharapkan terus memperkuat kebijakan pengendalian inflasi melalui peningkatan produksi pangan, kelancaran distribusi, serta pengawasan terhadap praktik perdagangan yang tidak sesuai dengan prinsip keadilan. Bagi masyarakat, hasil penelitian ini diharapkan menjadi dorongan untuk mengelola pengeluaran secara bijaksana dan menerapkan pola konsumsi yang sesuai dengan prinsip ekonomi syariah. Sementara itu, bagi peneliti selanjutnya, penelitian ini dapat dijadikan sebagai referensi untuk mengembangkan kajian dengan menambahkan variabel lain, seperti tingkat kemiskinan, pengangguran, upah minimum, pertumbuhan ekonomi, atau Nilai Tukar Petani (NTP), serta menggunakan data panel atau time series yang lebih panjang agar diperoleh gambaran yang lebih komprehensif mengenai faktor-faktor yang memengaruhi daya beli masyarakat dalam perspektif ekonomi syariah.

Berdasarkan hasil penelitian, pemerintah daerah beserta instansi terkait diharapkan terus memperkuat kebijakan untuk menjaga harga barang kebutuhan pokok stabil melalui pengawasan distribusi, pengendalian stok, serta pencegahan praktik penimbunan dan penipuan harga agar daya beli masyarakat tetap terjaga. Selain itu, para pelaku usaha diharapkan memperhatikan prinsip keadilan dalam menentukan harga sesuai dengan nilai-nilai ekonomi syariah, agar sistem pasar berjalan dengan baik dan memberi manfaat bagi seluruh masyarakat. Para peneliti selanjutnya dianjurkan untuk melakukan penelitian lebih lanjut dengan menambahkan variabel-variabel lain yang berpengaruh terhadap daya beli masyarakat, seperti tingkat pendapatan, inflasi, tingkat kemiskinan, peluang kerja, atau pengeluaran rumah tangga. Penelitian juga sebaiknya menggunakan jumlah sampel yang lebih banyak serta cakupan wilayah yang lebih luas agar hasil yang diperoleh lebih lengkap dan dapat memperkaya studi-studi ekonomi syariah terkait perlindungan harta serta kesejahteraan masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

- Alam, W. Y., Maulidiyah, A. R., Larasati, G. D., & Sadiyah, H. (2025). Subsidi dan Inflasi Dalam Ketidakpastian Global: Implikasi Terhadap Daya Beli Masyarakat Indonesia. *OPTIMAL Jurnal Ekonomi Dan Manajemen*, 5(1), 289–299. <https://doi.org/10.55606/optimal.v5i1.5780>
- Amelia Dian Ayu Kusuma Ningtyas. (2026). Pengaruh Profitabilitas, Esg Disclosure, Dan Pertumbuhan

- Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Kualitas Audit Sebagai Pemoderasi. *Indonesian Journal of Economics, Management, and Accounting*, 3(6), 1946. <https://doi.org/https://doi.org/10.60076/ijema>
- Bank Indonesia. (2026). *Data Inflasi*. <https://www.bi.go.id/id/statistik/indikator/data-inflasi.aspx>
- BAPANAS. (2026). *Beranda—Perpustakaan Digital Badan Pangan Nasional (BAPANAS)*. <https://pustaka.badanpangan.go.id/publikasi/35cf8659cfcb13224cbd47863a34fc58>
- BPS Lampung. (2026). *Siaran Pers BPS Provinsi Lampung—Senin, 5 Januari 2026—Berita dan Siaran Pers*. Badan Pusat Statistik. <https://lampung.bps.go.id/id/news/2026/01/05/510/siaran-pers-bps-provinsi-lampung---senin--5-januari-2026.html>
- Fadilah, D. (2025b). Peran Kebijakan Pemerintah Indonesia dalam Menjaga Stabilitas Ekonomi: Tinjauan Maqasid Syariah Tentang Hifzh Al-Mal. *Jurnal Global Ilmiah*, 2(6), 511–527. <https://doi.org/10.55324/jgi.v2i6.196>
- Fadilah, M. I., Milah, E. S., Ihsan, S. N., Marlina, L., & Diyana, A. F. (2026). Pemikiran Al-Maqrizi tentang Inflasi dan Relevansinya terhadap Fenomena Kenaikan Harga Pangan di Indonesia. *Economie: Jurnal Ilmu Ekonomi*, 8(1), 27–37. <https://doi.org/10.30742/economie.v8i1.5300>
- Guntoro, D. W., Sholekhah, I., & Solikin, A. (2025). Halal Lifestyle: How Does Islamic Financial Literacy and Halal Literacy Encourage It? *Jurnal Ekonomi Syariah Teori Dan Terapan*, 12(4), 363–374. <https://doi.org/10.20473/vol12iss20254pp363-374>
- James Danandjaja, A. (2006). *Metode penelitian kepustakaan*. Universitas Indonesia Library. <https://lib.ui.ac.id>
- Jamilah, P. (2021). KEBIJAKAN FISKAL UMAR BIN KHATTAB. *JURNAL ISLAMIKA*, 4(1), 25–38. <https://doi.org/10.37859/jsi.v4i1.2506>
- Kementrian Perdagangan. (2026). *SP2KP*. <https://sp2kp.kemendag.go.id/>
- Lutfiyanti, & Ainun, A. S. (2024). ANALISIS STRATEGI DAN KEBIJAKAN MONETER TERHADAP PENGELOLAAN INFLASI DAN DAYA BELI MASYARAKAT DI INDONESIA. *Jurnal Dinamika Sosial Dan Sains*, 1(4), 314–325. <https://doi.org/10.60145/jdss.v1i4.86>
- Lutfiyanti & Ayi Siti Ainun. (2024). ANALISIS STRATEGI DAN KEBIJAKAN MONETER TERHADAP PENGELOLAAN INFLASI DAN DAYA BELI MASYARAKAT DI INDONESIA | *Jurnal Dinamika Sosial dan Sains*. <https://jurnalsentral.com/index.php/jdss/article/view/86>
- Meiriza, M. S., Oktavia, S., Munthe, P. F., Electra, E., & Maharani, I. L. (2026). Pengaruh Perubahan Harga Kebutuhan Pokok terhadap Pola Konsumsi Mahasiswa Perantau Program Studi Manajemen di Universitas Negeri Medan. *Jurnal Publikasi Sistem Informasi Dan Manajemen Bisnis*, 5(2), 346–360. <https://doi.org/10.55606/jupsim.v5i2.7035>
- Noviyanti, R. (2017a). Tinjauan Fungsi Hisbah dalam Kegiatan Perekonomian. *Iqtishodia: Jurnal Ekonomi Syariah*, 2(1), 63–85. <https://doi.org/10.35897/iqtishodia.v2i1.73>
- Noviyanti, R. (2017b). Tinjauan Fungsi Hisbah dalam Kegiatan Perekonomian | *Iqtishodia: Jurnal Ekonomi Syariah*. *Jurnal Ekonomi Syariah*, 2(1), 63. <https://doi.org/https://doi.org/10.35897/iqtishodia.v2i1.73>

- Pranata, C. D. (2026). *Harga-harga Naik, Begini Kondisi Daya Beli Warga RI Paruh Pertama 2026*. CNBC Indonesia. <https://www.cnbcindonesia.com/news/20260706115216-4-748339/harga-harga-naik-begini-kondisi-daya-beli-warga-ri-paruh-pertama-2026>
- Purba, W. P. S., Sholihin, M., Permatasari, I. T., & Sani, D. N. (2025). *METODE PENGUMPULAN DATA KUALITATIF*. 3(2). <https://ejurnal.stita.ac.id/index.php/QLA/article/view/427/379>
- Sari, M., Rachman, H., Astuti, N. J., Afgani, M. W., & Siroj, R. A. (2023). *Explanatory survey dalam Metode Penelitian Deskriptif Kuantitatif*. *Jurnal Pendidikan Sains Dan Komputer*, 3(01), 10–16. <https://doi.org/10.47709/jpsk.v3i01.1953>
- Sarlina Agustin, Maria Clarissa, Yolanda Nelo, & Emiliana Matuti Lawalu. (2025). [No titlPengaruh Kenaikan Inflasi terhadap Kondisi Sosial Ekonomi Masyarakat Kota Kupang serta Implikasinya terhadap Kebijakan Ekonomi di Indonesiae found]. *SCIENTIFIC JOURNAL OF REFLECTION : Economic, Accounting, Management and Business*, 8(3), 791.
- Sofya, A., Novita, N. C., Afgani, M. W., & Isnaini, M. (2024). Metode Survey: *Explanatory survey* dan Cross Sectional dalam Penelitian Kuantitatif. *EDU SOCIETY: JURNAL PENDIDIKAN, ILMU SOSIAL DAN PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT*, 4(3), 1696–1708. <https://doi.org/10.56832/edu.v4i3.556>
- Sulthonuddin, B. H., Haerudin, U. M., & Adawiyah, N. R. (2025). Ihtikar Dan Tas'ir Kajian Hukum Ekonomi Syariah | Jurnal Hukum Ekonomi Syariah. *Jurnal Hukum Ekonomi Syari'ah*, 4(1), 20. <https://doi.org/https://doi.org/10.37968/jhesy.v4i1.945>
- Zulkifli. (2026). Uji REGRESI LINIER SEDERHANA DAN REGRESI GANDA. *PEDASUD*, 3(2), 1.